

ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP KARIKATUR TENTANG KONFLIK SURIAH DI MEDIA BERITA ARAB DARING

Diara Ratna
Universitas Al Azhar Indonesia
diararatna@gmail.com

ABSTRAK

Karikatur merupakan deformasi berlebihan biasanya orang terkenal, dengan “mempercantiknya” melalui penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek (Sudarta, 1987:49). Karikatur di media berita daring tetap memberikan informasi secara faktual, tajam dan terpercaya, meskipun karikatur terlihat humor tetapi, tetap kritis dalam menanggapi setiap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar. Adapun tanda, simbol dan pola-pola yang terdapat di karikatur, membuat penulis tertarik untuk mengungkap inti wacana yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Tujuan penulisan ini adalah (1). Mendeskripsikan inti wacana yang tergambar dalam karikatur tentang konflik suriah di media berita Arab daring Al-Jazeera, (2). Mengungkapkan tanda, simbol, pola-pola pada karikatur tersebut dan, (3). Mendeskripsikan makna tanda atau simbol yang terdapat dalam karikatur, menurut pendekatan semiotik. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan analisis semiotik **Peirce** untuk mengungkap makna tanda yang tersirat dalam karikatur. Pendekatan ini menggunakan istilah **ikon**, **indeks**, dan **simbol**. Metode dalam penulisan ini adalah deskriptif analitis. Data karikatur yang dijangkau ada 26 karikatur tentang konflik Suriah dari 203 karikatur di edisi 2017, hal tersebut memperlihatkan keterlibatan beberapa tokoh-tokoh politik (Bashar al-Assad, Vladimir Putin, tokoh PBB) sebagai inti dan poros wacana dalam peta konflik pemerintahan di Suriah tanpa maksud mengesampingkan realitas yang ada. Adapun objek kajian berupa karikatur di media berita Arab daring Al-Jazeera edisi 2017 tentang konflik politik Suriah. Topik tersebut dipilih karena produktivitas tema kasus karikatur konflik Suriah, intensitas kemunculan, ragam variasi dan kombinasinya dalam kurun waktu satu tahun (2017). Hasil interpretasi makna dalam karikatur tergambar profil Bashar al Assad yang menjadi tokoh pusat dan inti wacana dari rangkaian karikatur tentang konflik Suriah. Hal tersebut tergambar dari kekejaman rezim Assad yang otoriter dan diktator menyebabkan dampak kepada anak-anak sehingga menimbulkan masalah bagi rakyat. Realitasnya membuat pembaca miris atas perbuatan eksploitasi anak-anak suriah di konflik tersebut. Di sisi lain dari penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan pembacaan dan pemaknaan model kajian melalui menganalisis karikatur melalui tanda (ikon, indeks, dan simbol).

Kata kunci: Semiotik (Peirce), Karikatur, Konflik Suriah, Bashar al Assad dan Al-Jazeera.

PENDAHULUAN

Informasi yang tersebar kepada khalayak umum memiliki tanda-tanda bahasa yang disampaikan. Bahasa tersebut tersusun dari wacana berupa unit di atas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks yang eksis di kehidupan sehari-hari. Hubungan wacana dengan tanda bahasa yang disampaikan memiliki persamaan dalam membahas tentang makna bahasa.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau ide suatu tanda (Sobur, 2003:16). Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang luas berkaitan dengan simbol, bahasa, dan wacana. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotik.

Peneliti melakukan kajian berupa analisis berita Arab daring yang terjadi di negara-negara Timur Tengah dikarenakan situasi sedang mengalami gejolak konflik yang tidak ada henti-hentinya sehingga pemberitaan terjadi di berbagai media. Ulasan berupa isu-isu secara keseluruhan pengantar dan topik utama di media berita Arab daring hampir sebagian besar membahas berbagai konflik di Suriah.

Seiring dengan perkembangan dunia informasi dan komunikasi, media massa memberikan alat informasi berbentuk kartun untuk memberikan opini dan pendapat tentang isu-isu dan berita yang terjadi di dunia. Hasil dari perkembangan kartun tersebut adalah berupa karikatur. Karikatur memberikan kabar secara faktual, kritis, tajam dan terpercaya untuk dibaca dalam menambah pengetahuan, wawasan dan penjelasan setiap isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar.

Karikatur adalah deformasi berlebihan biasanya orang terkenal, dengan “mempercantiknya” dengan penggambaran ciri khas lahiriahnya untuk tujuan mengejek (Sudarta, 1987:49). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis karikatur tentang konflik Suriah di media berita Arab daring, dalam mengungkap inti wacana karikatur dengan menggunakan pendekatan semiotik. Adapun topik yang dikaji adalah mengenai konflik Suriah karena dari aspek produktivitas topik dan kasus konflik Suriah yang intensitas kemunculannya tinggi, ragam variasi dan kombinasi yang diterbitkan di media berita Arab daring Al-Jazeera.

Peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik dari seorang ahli semiotik terkenal yaitu **Peirce (1982)**. Pendekatan ini menggunakan istilah **ikon** untuk kesamaannya, **indeks** untuk hubungan kausalnya dan **simbol** untuk asosiasi konvensional (Peirce, 1982:107). Peneliti berharap dengan pendekatan tersebut dapat mengetahui makna tanda (simbol) yang terselip pada media visual (gambar, logo) dan media verbal (teks/tulisan) dengan melihat konteks situasi, mendeskripsikan inti wacana dan mengungkapkan tanda (simbol) dan pola-pola yang digunakan dalam karikatur tersebut, dan menginterpretasikan makna karikatur tersebut.

METODOLOGI

Penelitian yang berjudul “Kajian Semiotik terhadap Karikatur tentang Konflik Suriah di Media Berita Arab Daring Al-Jazeera” merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menganalisis dan mendeskripsikan makna dan inti wacana dari tanda-tanda berupa media visual dan nonvisual dalam karikatur. Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan konteks situasi dan kondisi data yang dideskripsikan secara naratif.

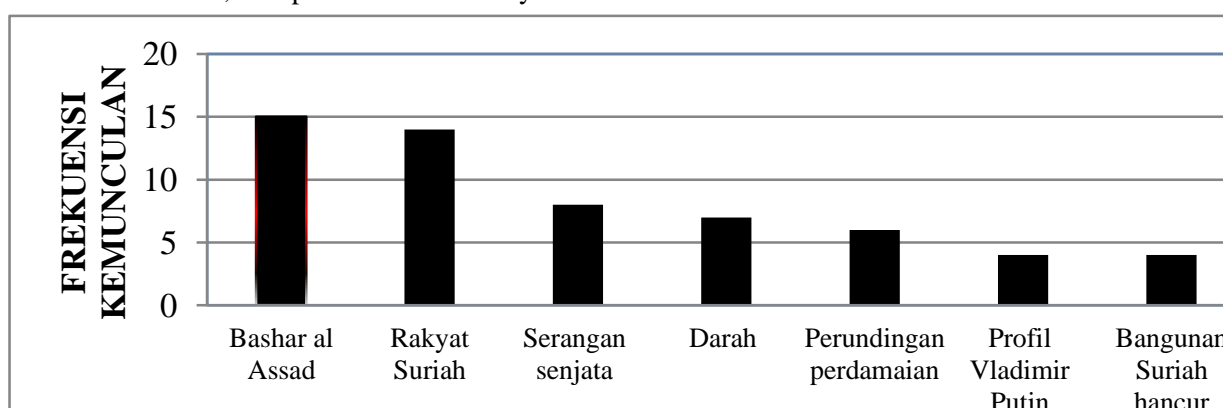
Sumber data penelitian ini diambil dari media daring berupa berita di website Al-Jazeera (Qatar). Korpus data diperoleh dari berbagai karya karikatur yang diterbitkan di media tersebut dengan edisi di bulan Januari sampai Desember 2017. Total gambar yang diperoleh sebanyak 203 karikatur Arab yang membahas berbagai topik dan kasus berita. Adapun karikatur mengenai konflik Suriah berjumlah 26 dari 203 karikatur di media berita daring Al-Jazeera edisi 2017.

Peneliti melakukan pengklasifikasian dan pengelompokan karikatur konflik Suriah berdasarkan persamaan dan kemiripan dalam hal gambar, kasus atau topik yang muncul. Terdapat 20 dari 26 karikatur tentang konflik politik Suriah, hal tersebut terlihat keterlibatan tokoh-tokoh politik sebagai inti dan poros wacana di konflik Suriah tanpa maksud mengesampingkan realitas yang ada. Adapun enam karikatur tergambar dampak dari konflik Suriah, profil Bashar Al-Assad yang melakukan kekerasan terhadap rakyat Suriah realitasnya membuat pembaca miris atas perbuatan eksploitasi anak-anak Suriah di konflik tersebut.

Proses analisis data yang dilakukan dengan mengidentifikasi tanda (ikon, indeks, dan simbol) yang muncul di karikatur. Peneliti menginterpretasikan makna dari tanda-tanda dalam karikatur dengan mengaitkan dengan berita. Oleh karena itu, penelitian ini harus menghubungkan tanda tersebut sesuai konteks peristiwa yang sedang terjadi saat itu.

ANALISA

Pada makalah singkat ini akan dibahas kemunculan ikon yang sering muncul untuk mengungkap inti wacana dalam karikatur. Peneliti akan mengambil dua karikatur untuk mewakili dari 26 karikatur lainnya untuk analisis tanda, interpretasi dan maknanya melalui unsur variasi.



Bagan 1. Frekuensi kemunculan variasi ikon dalam karikatur tentang konflik suriah media daring Al-Jazeera

Diperoleh ikon yang memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi yaitu ikon profil Bashar al-Assad. Ikon tersebut muncul sebanyak 15 kali dalam beberapa karikatur yang diamati. Hal tersebut terlihat keterlibatan Bashar al-Assad menonjol di konflik Suriah. Oleh karena itu, profil Bashar al-Assad menjadi inti wacana dan poros wacana dari konflik di pemerintahan Suriah tanpa maksud mengesampingkan realitas yang ada.

Variasi pertama mengenai karikatur yang memuat Rehabilitasi Rezim Assad.



Gambar 1. Rehabilitasi Rezim Assad

Sumber. www.aljazeera.net/news/caricature/2017/10/12/إرهاب-مكافحة-الارهاب, diakses 23/11/2017

Ikon:

Penjara ikon tempat tahanan bagi orang-orang yang melakukan tindak kejahatan. Hal tersebut terlihat dari rayat Suriah yang mencoba melakukan pemberontakan kepada rezim Suriah. Foto rakyat Suriah yang sedang ditahan di penjara ikon pemberontak yang melawan pemerintahan. Foto presiden Suriah Bashar al-Assad ikon Assad. Tumpukan tengkorak ikon jasad warga sipil Suriah yang sudah mati. Foto bendera Rusia, bendera Iran, bendera Militan Syiah, dan bendera Hizbullah ikon keterlibatan negara-negara Asing.

Keterlibatan pihak-pihak asing untuk mendukung rezim Assad membuat konflik Suriah semakin sulit terselesaikan karena setiap pihak mempunyai tujuan dan maksud yang berbeda-beda (agama, politik, dan ekonomi)

Indeks:

Rakyat Suriah yang ditahan dipenjara karena diduga berseberangan dengan kubu pemerintahan Bashar al-Assad. Rakyat Suriah melakukan demonstrasi agar rezim Bashar runtuh. Adanya tumpukan tengkorak yang menandakan rakyat Suriah mendapat hukuman mati dengan pembantaian masal oleh rezim Assad karena memberontak terhadap pemerintahan. Langkah Assad menuju penjara dengan diantar oleh tangan-tangan tentara berupa dukungan dari pihak-pihak negara asing (Rusia, Iran, Hizbullah, dan militan) yang pro dan mendukung pemerintah dalam membantu Bashar agar dia dapat mempertahankan kekuasaannya di Suriah dan sekaligus untuk memperlancar serangan kepada rakyat Suriah yang menentang pemerintahannya.

Simbol:

Kutipan teks Arab الشعب السوري / *as-sya'bu as-su>ri>y/* “Rakyat Suriah” menandakan terdapat rakyat Suriah. Kutipan teks arab إعادة تأهيل نظام الأسد / *i'a>datu ta'hi>l nidza>mul assad/* “Rehabilitasi rezim Assad” menandakan situasi dan kondisi rezim Assad terhadap rakyat Suriah yang menentang kekuasaannya. Kalung tengkorak yang dipakai Bashar al-Assad menandakan sebagai aktor utama yang melakukan pembantaian dan pembunuhan masal kepada rakyat Suriah yang akan dihukum mati.

Tanda mengangkat tangan sebelah kanan dan jari membentuk “V” yang berlumuran darah menandakan Assad memperoleh kemenangan atas pembantaian masal yang ia lakukan kepada rakyatnya yang menentang rezimnya. Raut wajah Assad yang terlihat suram dan misterius menandakan sifatnya yang kejam dan sifat kediktatorannya.

Analisis Interpretasi dan Makna Karikatur:

Interpretasi yang dilakukan peneliti setelah melihat tanda-tanda dalam karikatur di atas bahwa rakyat Suriah yang menentang rezim Bashar akan dihukum oleh militer yang pro Assad, mereka akan menghukum dan menyiksa orang yang ditahan secara masal atau dianggap sebagai pendukung oposisi. Mereka mengalami penyiksaan yang tak tertahankan sampai mengalami pembantaian masal oleh tentara-tentara rezim Bashar al-Assad.

Keterlibatan militer rezim Assad dengan sekutunya yaitu Rusia, Iran, Militan Syiah dan Hizbullah membuat situasi di konflik Suriah semakin menyedihkan. Terlihat banyaknya korban jiwa yang berjatuhan karena kejahatan yang dilakukan oleh rezim Assad terhadap tahananannya.

Sadisnya penyiksaan di Suriah yang sangat biadab telah digambarkan seperti penahanan paksa oleh rezim Assad. Semua itu dilakukan oleh penguasa anti Islam yang beraliran Syiah Nushairiyah didukung aliran sesat Syi'ah dari Iran.

Bashar al-Assad untuk mencapai kemenangannya dalam mempertahankan kekuasaannya dibantu oleh berbagai pihak asing yang pro dan mendukung pemerintahannya. Karikatur di atas tergambar bahwa rezim Bashar al-Assad diklasifikasikan sebagai pihak yang berada dalam satu garis dengan tangan-tangan

keterlibatan negara asing seperti Rusia, Iran, Militant Syiah, dan Hizbullah yang memihak kepada pro pemerintah yang mempunyai maksud dibalik keterlibatannya tersebut.

Seperti Iran sebagai negara pelindung kaum Syiah, Iran mendukung milisi Hizbullah di Lebanon yang bertempur membela rezim Assad. Iran akan berjuang segala cara agar Bashar al-Assad tidak jatuh. Suriah bagi Iran penting bukan hanya di dalam masalah persamaan ideologi Syiah namun juga karena barat Suriah berbatasan langsung dengan laut terbuka merupakan akses dalam ekonomi juga militer. Adapapun urusan dalam kebutuhan Iran mengamankan pembangunan jalur ekspor pipa gas menuju eropa yang akan melewati Suriah dan kebetulan kerja sama dengan Rusia yang direncanakan selesai pembangunannya di pertengahan 2018.

Karikatur ke dua dilihat dari variasi pemerintah Suriah dan keterlibatan negara pro Assad dan juga perundingan-perundingan yang dilakukan membuat rakyat Suriah menderita.



Gambar 3. Perundingan Perdamaian yang Menyiksa

Sumber www.aljazeera.net/news/caricature/2017/5/16 , diakses 20/10/2017

Ikons:

Foto 6 burung merpati putih ikon perundingan perdamaian. Foto Bendera Iran, Suriah, dan Rusia ikon keterlibatan negara tersebut. Foto rudal ikon adanya serangan senjata udara. Foto kursi ikon dari kursi tempat duduk. Gambar/ foto seorang laki-laki berpakaian khas Arab ikon pemberontak atau rakyat Suriah.

Warga sipil Suriah yang menjadi objek sasaran rezim Suriah, karena mereka dianggap mencoba memberontak rezim Assad, akan diberi hukuman dan siksaan. Adanya negara asing yang pro Assad untuk melancarkan serangan mereka.

Indeks:

Kondisi seorang rakyat Suriah yang duduk di kursi dan terikat oleh tali yang tertempel bendera Suriah, Rusia, dan Iran. Lalu tertancap sebuah rudal udara ke badannya. Hal tersebut terjadi karena pada konflik Suriah banyak warga sipil yang menjadi korban karena mereka mencoba melawan dan menentang rezim Suriah. Aksi yang dilakukan oleh rezim suriah untuk menyerang para oposisi dan pemberontak yaitu dengan senjata udara berupa serangan rudal. Rezim suriah dibantu oleh pihak-pihak asing seperti Iran dan Rusia yang ingin membantu untuk mempertahankan kekuasaan Bashar al-Assad. Situasi tersebut membuat dunia internasional geram dan miris melihatnya. Oleh karena itu, digelar perundingan-perundingan untuk meredam konflik di Suriah seperti perundingan Jenewa di Swiss dan perundingan Astana di Kazakhstan.

Simbol:

Burung merpati membawa ranting daun zaitun di paruhnya memberikan simbol perdamaian Internasional. Terdapat kutipan teks Arab di badan Burung merpati yaitu *جنيف /jani>f/* “Jenewa” dan *أستانة /asta>nah/* “Astana” menandakan perundingan dalam konflik Suriah. Raut wajah dari rakyat Suriah yang memejamkan mata memberikan simbol seseorang yang tersiksa. Warna merah yang terdapat ditubuhnya disimbolkan dengan darah.

Analisis Interpretasi dan Makna Karikatur:

Interpretasi pada karikatur di atas bahwa krisis yang terjadi di Suriah sudah memakan korban khususnya bagi warga sipil Suriah. Akibat perang saudara antara pihak oposisi dan rezim Suriah membuat konflik semakin mengalami eskalasi yang tinggi. Kedua belah pihak meluncurkan serangan yang tidak ada henti-hentinya baik dari serangan udara.

Dunia melihat kondisi dan situasi yang terjadi membuat PBB menggelar pertemuan untuk mendiskusikan situasi kemanusiaan terakhir di Suriah yang terus memburuk karena tidak ada solusi politik mengenai krisis tersebut. Oleh karena itu, diselenggarakan perundingan damai di Jenewa, Swiss. Perundingan ini mengalami pertemuan sebanyak lima kali pertemuan yang menghasilkan, lebih fokus

kepada perdamaian dan transisi Suriah. Akan tetapi, setelah perundingan berjalan tidak ada hasil yang memuaskan pihak terus bertikai di Suriah.

Dunia internasional membuka kembali perundingan di Kazakhstan diberi nama perundingan Astana. Perundingan ini selangkah lebih maju dari perundingan Jenewa di Swiss, adapun hasil yang konkrit adalah upaya untuk mewujudkan gencatan senjata. Tujuan utama dari kesepakatan regional untuk meredam konflik demi melindungi nyawa warga sipil sekaligus meredam pertumpahan darah di tahap awal.

SIMPULAN

Inti wacana yang tergambar dalam karikatur tentang konflik Suriah di media berita Arab daring Al-Jazeera edisi 2017 adalah profil Bashar al-Assad menjadi inti dan poros wacana dari konflik di pemerintahan Suriah, tanpa maksud mengesampingkan realitas yang ada. Hal tersebut terlihat dari 26 karikatur yang diperoleh memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi yaitu sebanyak 15 kali muncul.

Tanda-tanda pada karikatur dalam menggambarkan konflik Suriah, menunjukan kekejaman rezim Bashar al-Assad. Hal tersebut terlihat dari penyiksaan terhadap warga sipil Suriah yang tidak bersalah, karena dianggap melawan pemerintahan Assad. Selain orang-orang dewasa, wanita, dan anak-anak menjadi sasaran utama untuk dibunuh. Tindakan tersebut membuat miris dunia internasional dan sangat mengecam atas perilaku kediktatoran Assad dengan adanya tanda-tanda berupa simbol perundingan perdamaian (Jenewa, Astana, dan Souchi) untuk meredam konflik di Suriah. Tanda simbol berupa (logo PBB dan ranting daun zaitun).

Makna dan Interpretasi dari tanda yang dianalisis melalui pendekatan semiotik Peirce (1982), bahwa tanda-tanda (ikon, indeks, dan simbol) menggambarkan dampak dari kekejaman rezim Assad sehingga menimbulkan masalah bagi warga sipil Suriah terutama (wanita dan anak-anak). Karikatur tersebut memberikan gambaran kepada peneliti mengenai peristiwa yang sedang terjadi khususnya tentang konflik di Suriah. Selain itu karikatur di media berita arab daring Al-Jazeera di edisi 2017 memberikan pesan mewakili dan merepresentasikan suara dari rakyat Suriah yang tertindas. hal tersebut terlihat media Al-Jazeera berada di pihak yang menolak rezim Bashar al-Assad karena dominanya topik konflik Suriah di media tersebut

REFERENSI

- Hoed, Benny. 1994. *Linguistik, Semiotik, dan Kebudayaan Kita*. Depok: Tidak Diterbitkan.
Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
Peirce, Charles Sanders. 1982. *“Logic as Semiotics: The Theory of Signs”*. Newyork: Dover Publication, Inc.
Pramono. 1996. *“Kartun Bukan Sekadar Benda Seni.”* Prisma 1, januari, hlm. 47-51.
Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: Pustaka Setia.
Sibarani, Augustin. 2011. *Karikatur dan Politik*. Jakarta: Agra Budaya.
Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Sudarta, G.M. 1987. *“Karikatur: Mati Ketawa Cara Indonesia”*. Prisma 5, Mei, hlm. 49-53.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Diara Ratna
Institusi : Universitas Al Azhar Indonesia
Pendidikan: : S-1 di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia.
Minat Penelitian : Pragmatik, Analisis Wacana Kritis, Sociolinguistik, dan Semantik.